

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar yang berjumlah satu murid pada tanggal 8 April s/d 8 Mei 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. Desain penelitian yang digunakan adalah A – B – A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan menulis huruf pada murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar pada *baseline 1 (A₁)*, pada saat intervensi (B) dan pada *baseline 2 (A₂)*.

Target behavior penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis huruf pada murid autis di SLB Arnadya Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar yang berjumlah satu orang yang berinisial MF.

Langkah–langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor pada setiap kondisi.
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi.

3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap peningkatan kemampuan menulis huruf murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar sebagai sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan menulis huruf pada subjek MF, pada kondisi *baseline 1* (A₁) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ke empat sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, intervensi (B) dilaksanakan selama 8 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf. Dapat dilihat dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan dan *baseline 2* (A₂) dilaksanakan selama 4 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan menulis huruf dibandingkan kondisi *Baseline 1* (A₁).

1. Kemampuan menulis huruf murid autis kelas III SLB Arnadya Makassar berdasarkan hasil analisis pada kondisi *Baseline 1* (A1)

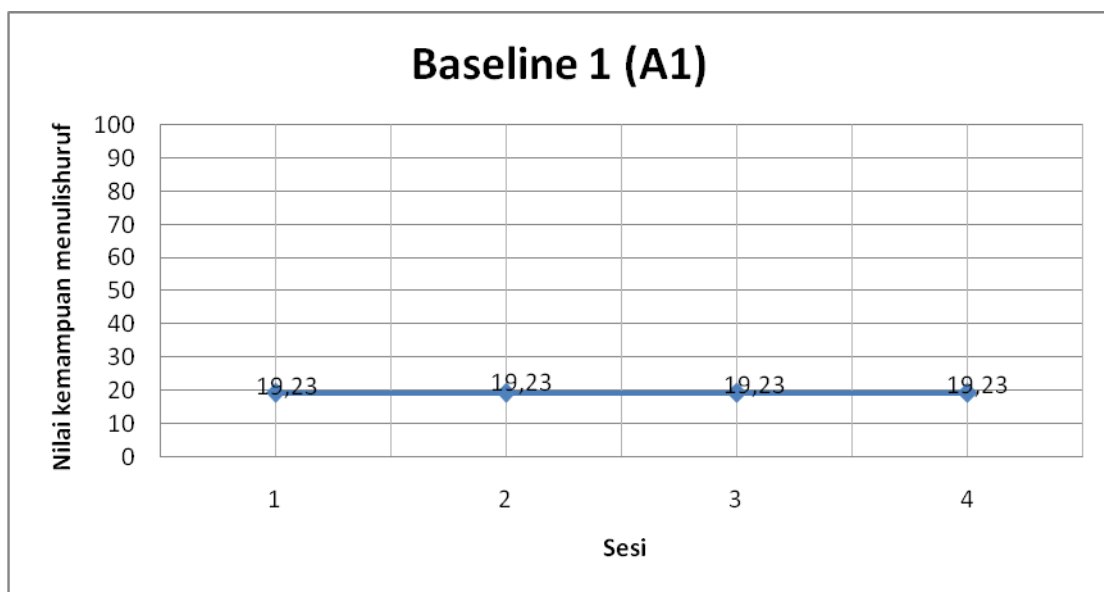
Analisis dalam kondisi *Baseline 1* (A₁) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 1* (A₁).

Adapun data hasil kemampuan menulis huruf pada kondisi *Baseline 1* (A₁) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Data hasil *Baseline 1*(A1) Kemampuan Menulis huruf

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	26	5	19,23
2	26	5	19,23
3	26	5	19,23
4	26	5	19,23

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis huruf pada kondisi *baseline 1*(A1), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.1** Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas III Kondisi *Baseline 1* (A1)

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (Condition Length)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 1* (A1). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data panjang kondisi *Baseline 1* (A1) Kemampuan Menulis Huruf

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1</i> (A1)	4

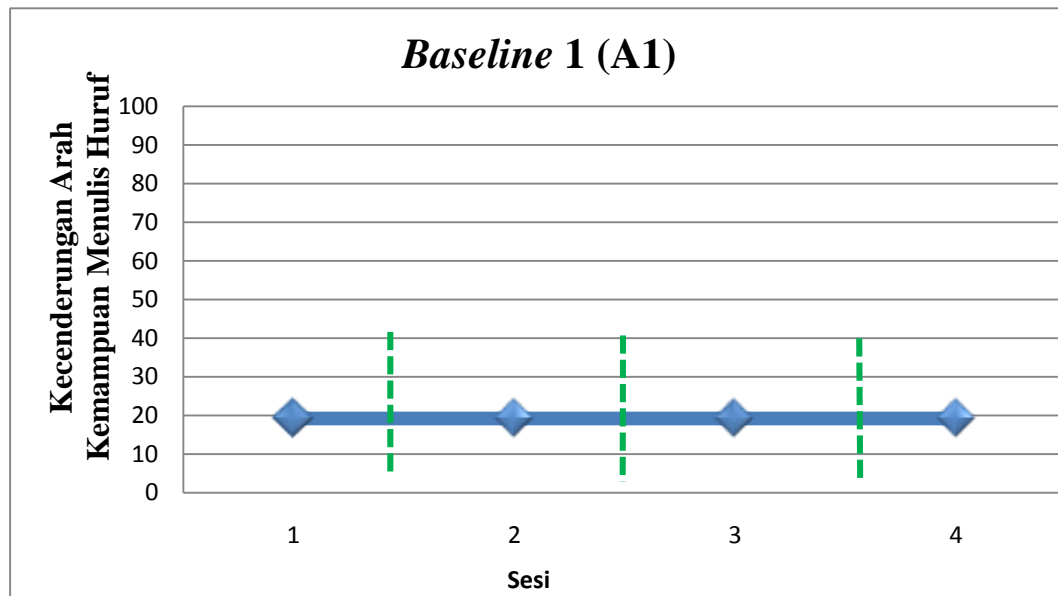
Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) sebanyak 4 sesi. Maknanya kemampuan menulis huruf subjek MF pada kondisi *baseline 1* (A1) dari sesi pertama sampai sesi ke empat yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 19,23. Pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari data pertama sampai data ke empat sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah di tetapkan sebesar 85% - 100% .

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis huruf murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 1* (A1)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 1* (A1) dapat di lihat dalam tampilan grafik 4.2 berikut ini :



Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Berdasarkan grafik 4.2 estimasi kecenderungan arah kemampuan murid anak pada kondisi *baseline 1* (A1) diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan menulis huruf, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke empat subjek MF memperoleh nilai 19,23 atau kemampuan menulis huruf subjek MF tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Estimasi ^{Kecenderungan} Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)

3) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 1* (A1)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis huruf murid pada kondisi *baseline 1* (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

a) Menghitung mean level

$$mean = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{19,23 + 19,23 + 19,23 + 19,23}{4} = \frac{76,92}{4} = 19,23$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
19,23	X 0.15	= 2,88

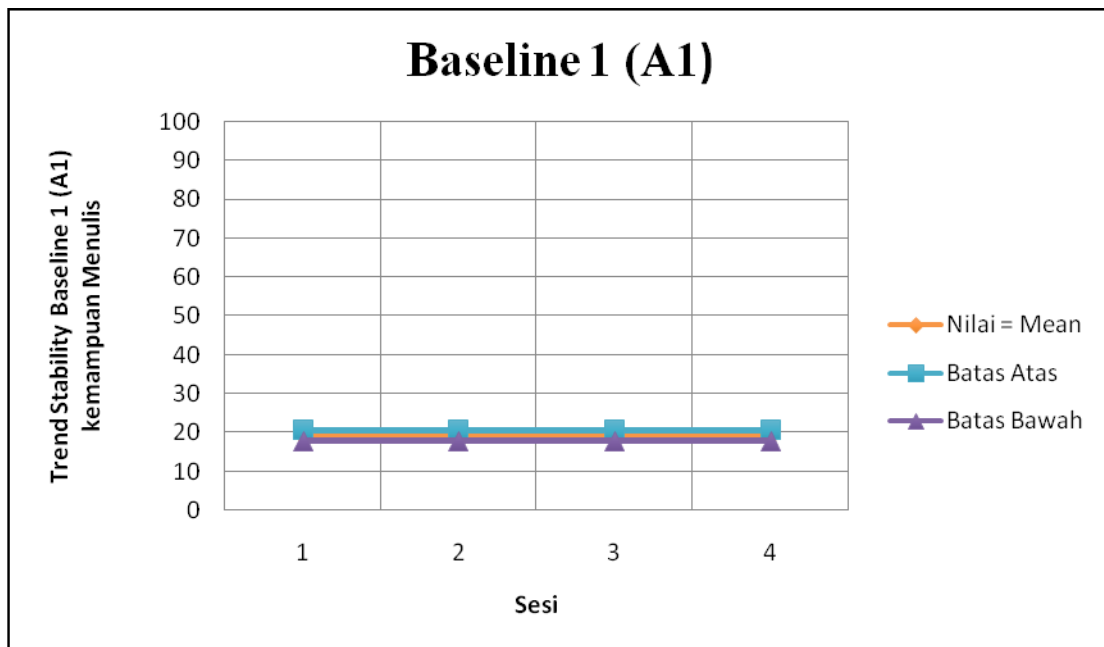
c) Menghitung batas atas

Mean level	+Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
19,23	+ 1,44	= 20,67

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
15,38	- 1,44	= 17,79

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1*(A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas kemampuan menulis pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis huruf) $4 : 4 \times 100 = 100 \%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis huruf murid pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang di peroleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang di peroleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.4 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Kecenderungan stabilitas	Stabil
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf subjek MF pada kondisi baseline 1 (A1) berada pada persentase 100% masuk pada kategori stabil yang artinya kemampuan menulis huruf bilangan subjek dari sesi 1 ke sesi 4 tidak mengalami perubahan.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.5 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.5 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis huruf pada kondisi baseline 1 (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Kecenderungan Jejak Data	(=)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1* (A1) mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke empat nilai yang di peroleh subjek MF tetap yaitu 19,23. Maknanya, pada tes kemampuan menulis huruf pada sesi pertama sampai pada tes sesi ke empat tetap karena subjek MF belum mampu menulis huruf dengan baik meskipun datanya sudah stabil.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi baseline 1 (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Level stabilitas dan rentang	<u>Stabil</u> 19,23-19,23

Berdasarkan data kemampuan menulis huruf murid pada tabel 4.6 sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) pada sesi pertama sampai sesi ke empat datanya stabil 100% dengan rentang 19,23-19,23.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada kondisi baseline 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline 1* (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 40 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline 1*(A1) tidak berubah atau tetap. Jadi tingkat perubahan kemampuan menulis huruf subjek MF pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah $19,23 - 19,23 = 0$.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Huruf. kondisi baseline 1 (A1)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 1</i> (A1)	19,23	-	19,23	0

Level perubahan data pada setiap kondisi baseline 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi baseline 1 (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Perubahan level (Level change)	19,23-19,23 <hr/> (0)

2. Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas III SLB Arnadya Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Intervensi(B)

Analisis dalam kondisi Intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi Intervensi (B)

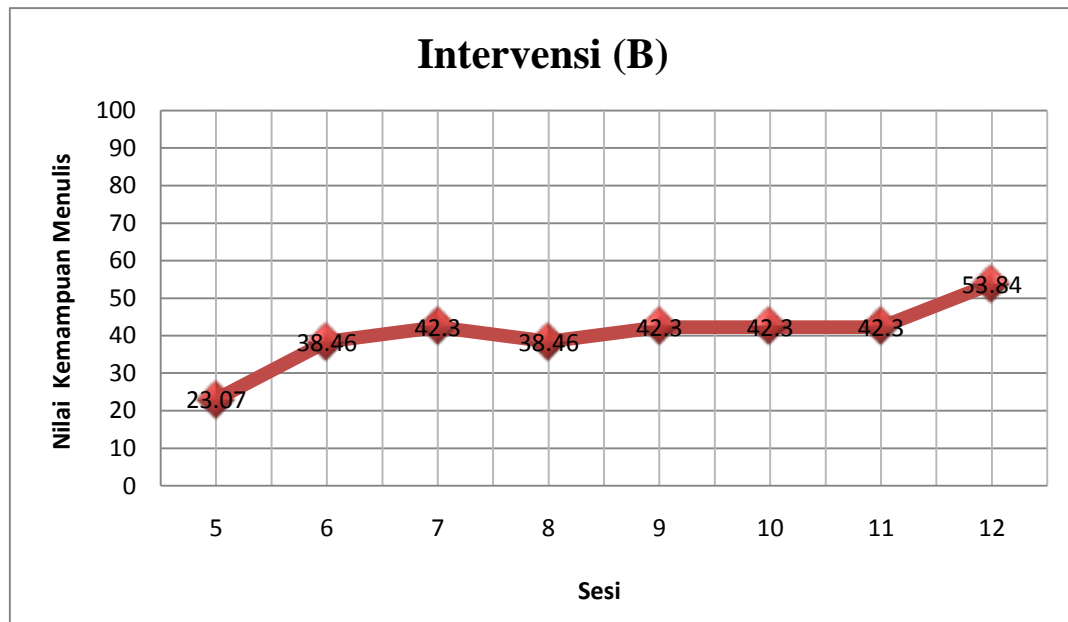
Adapun data hasil kemampuan menulis huruf pada kondisi Intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9Data hasil kemampuan menulis huruf pada kondisi Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Intervensi (B)			
5	26	6	23,07
6	26	10	38,46
7	26	11	42,30
8	26	10	38,46
9	26	11	42,30
10	26	11	42,30
11	26	11	42,30
12	26	14	53,84

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis huruf pada kondisi Intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik.

Grafik tersebut adalah sebagai berikut:



Grafik 4.4 Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas III Kondisi Intervensi (B)

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi Intervensi (B) adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (Condition Length)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi intervensi (B). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10Data panjang kondisi Intervensi (B) Kemampuan Menulis

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	8

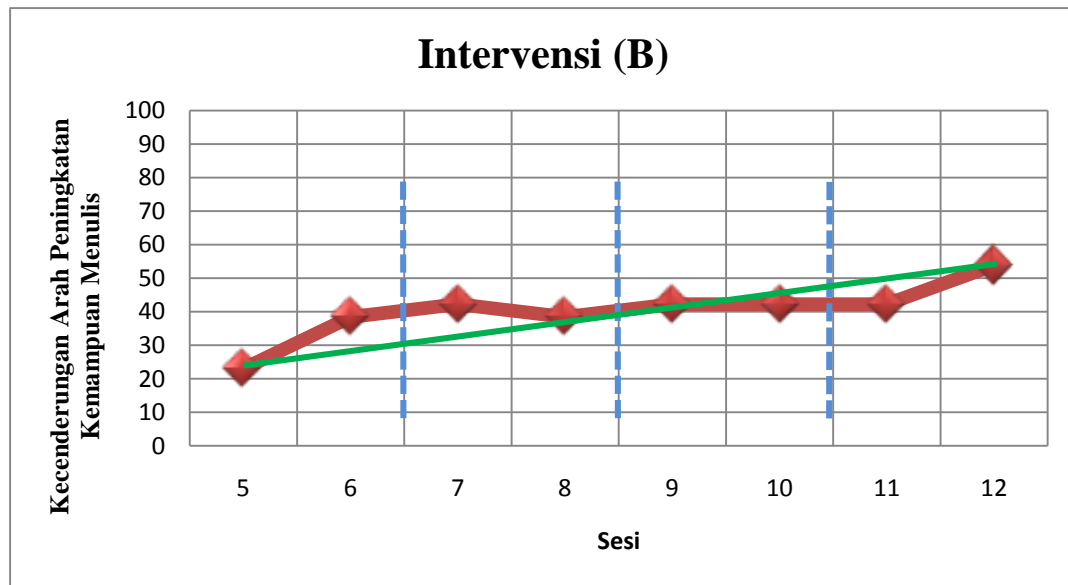
Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa banyaknya kondisi Intervensi (B) sebanyak 8 sesi. Maknanya kemampuan menulis huruf subjek MF pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke lima sampai sesi ke dua belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena di berikan perlakuan dengan menerapkan teknik *finger painting* sehingga kemampuan menulis huruf subjek MF mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penerapan teknik *finger painting* berpengaruh baik terhadap kemampuan menulis huruf murid.

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis huruf murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi Intervensi (B)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi Intervensi (B) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :

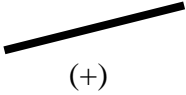


Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik 4.5 estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis huruf murid pada kondisi *Intervensi* (B) kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan menulis huruf subjek MF mengalami perubahan atau peningkatan setelah diterapkan teknik *finger painting*. Hal ini terlihat jelas pada garis grafik pada sesi 5 – 12 yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek MF dengan nilai yang berkisar 23,07 – 53,84, nilai ini lebih baik jika di bandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1), hal ini di karenakan adanya pengaruh baik setelah penerapan teknik *finger painting* sebagai alat bantu untuk memperbaiki tulisan pada anak.

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis huruf murid pada kondisi Intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{23,07 + 38,46 + 42,30 + 38,46 + 42,30 + 42,30 + 42,30 + 53,84}{8} = \frac{323,03}{8} = 40,37$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
53,84	X 0,15	= 8,076

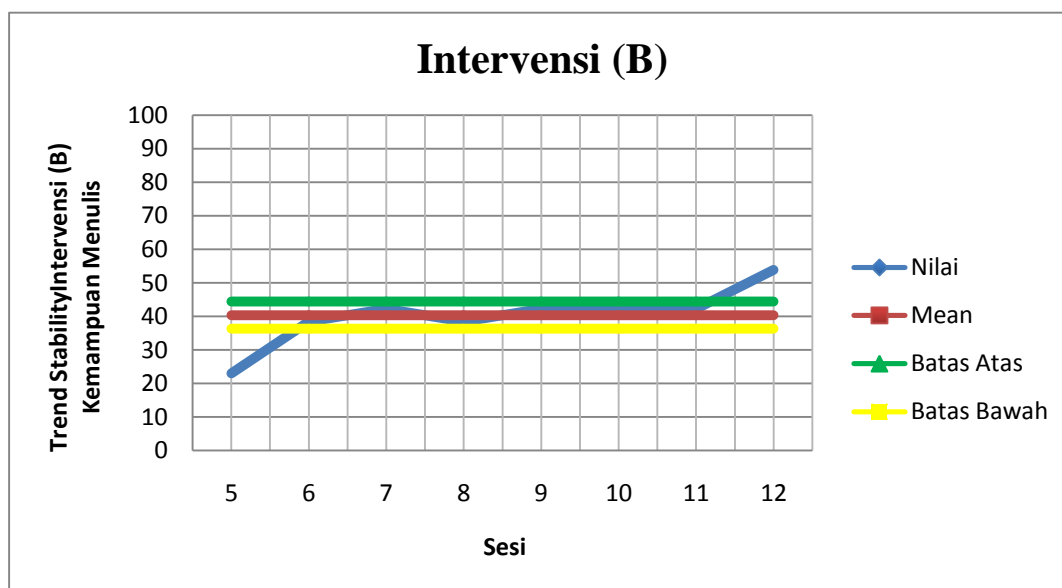
c) Menghitung batas atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
40,37	+ 4,038	= 44,408

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
40,37	- 4,038	= 36,332

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.6 :



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi Intervensi (B)

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis huruf) = $6 : 8 \times 100 \% = 75 \%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis huruf pada kondisi intervensi (B) adalah 75% maka data yang di peroleh tidak stabil (variabel). Artinya kecenderungan stabilisasi yang diperoleh berada pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan yaitu apabila persentase stabilitas sebesar 85% - 100%

dikatakan stabil, sedangkan dibawah itu dikatakan tidak stabil (variabel). Namun data nilai kemampuan menulis huruf murid mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2* (A2).

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.12 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.12 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis pada kondisi Intervensi (B)

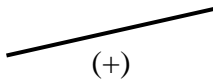
Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan stabilitas	Tidak Stabil (Variabel)
	75%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf subjek MF pada kondisi Intervensi (B) berada pada persentase 75% yang artinya tidak stabil (variabel) karena hasil persentase berada dibawah keiteria stabilitas yang telah ditentukan.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Dengan demikian pada tabel 4.13 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel di 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi Intervensi (B) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat di lihat jelas dengan perolehan nilai subjek MF yang cenderung meningkat dari sesi ke lima sampai pada sesi ke dua belas dengan perolehan nilai sebesar 23,07 – 53,84. Maknanya, bahwa penerapan teknik *finger painting* sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan menulis huruf murid.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Level stabilitas dan rentang	Tidak <u>Stabil</u> (Variabel) 23,07-53,84

Berdasarkan data kemampuan menulis anak pada tabel 4.14 sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *intervensi* (B) pada sesi lima sampai sesi ke dua belas datanya tidak stabil yaitu 75% hal ini dikarenakan data kemampuan menulis huruf yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 23,07 – 53,84. Artinya terjadi peningkatan kemampuan menulis huruf subjek MF dari sesi lima sampai sesi ke dua belas.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 5) dengan data terakhir (sesi 12) pada kondisi *intervensi* (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *Intervensi* (B) pada sesi pertama yakni 23,07 dan sesi terakhir yakni 53,84 hal ini berarti pada kondisi *intervensi* (B) terjadi perubahan level sebanyak 30,77 artinya nilai kemampuan menulis huruf yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau atau menaik hal ini karena adanya pengaruh baik teknik *finger painting* yang dapat membantu subjek dalam menulis huruf. Pada tabel 4.15 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis huruf kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Intervensi (B)</i>	53,84	-	23,07	30,77

Level perubahan data pada setiap kondisi baseline 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi
Perubahan level (Level change)	53,84-23,07 <hr/> (+30,77)

3. Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas III SLB Arnadya Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi *Baseline 2*(A2)

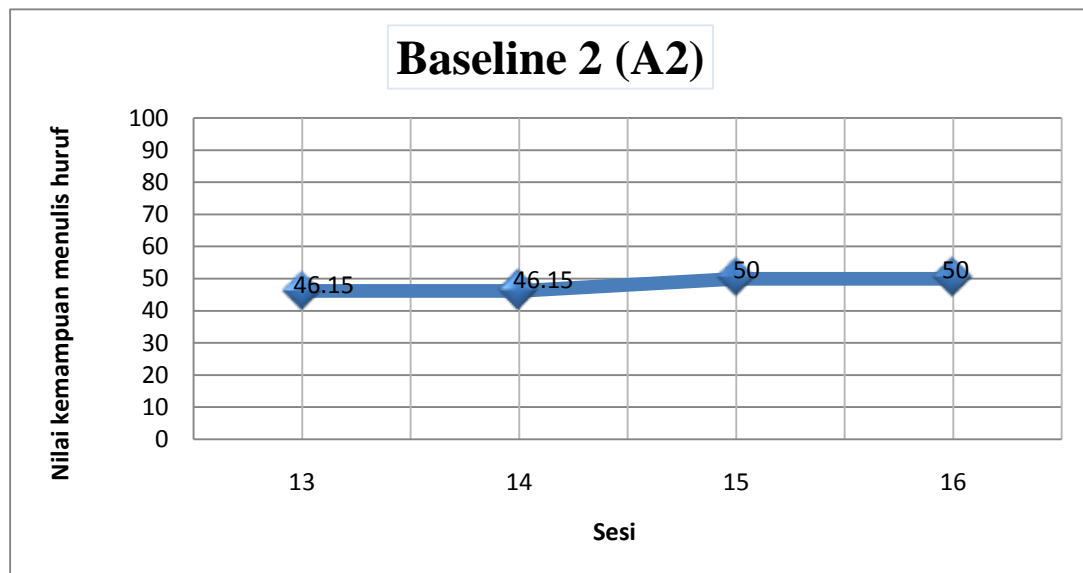
Analisis dalam kondisi *Baseline 2* (A2) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline 2* (A2)

Adapun data hasil kemampuan menulis huruf pada kondisi *Baseline 2* (A2) dilakukan sebanyak 4 sesi, dapat dilihat pada table 4.17 berikut ini :

Tabel 4.17Data hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Menulis Huruf

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	26	12	46,15
14	26	12	46,15
15	26	13	50
16	26	13	50

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis huruf pada kondisi *baseline 2 (A2)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

**Grafik 4.7** Kemampuan Menulis Huruf Murid Autis Kelas III Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (Condition Length)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 2* (A2). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Data panjang kondisi *Baseline 2* (A2) Kemampuan Menulis Huruf

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2</i> (A2)	4

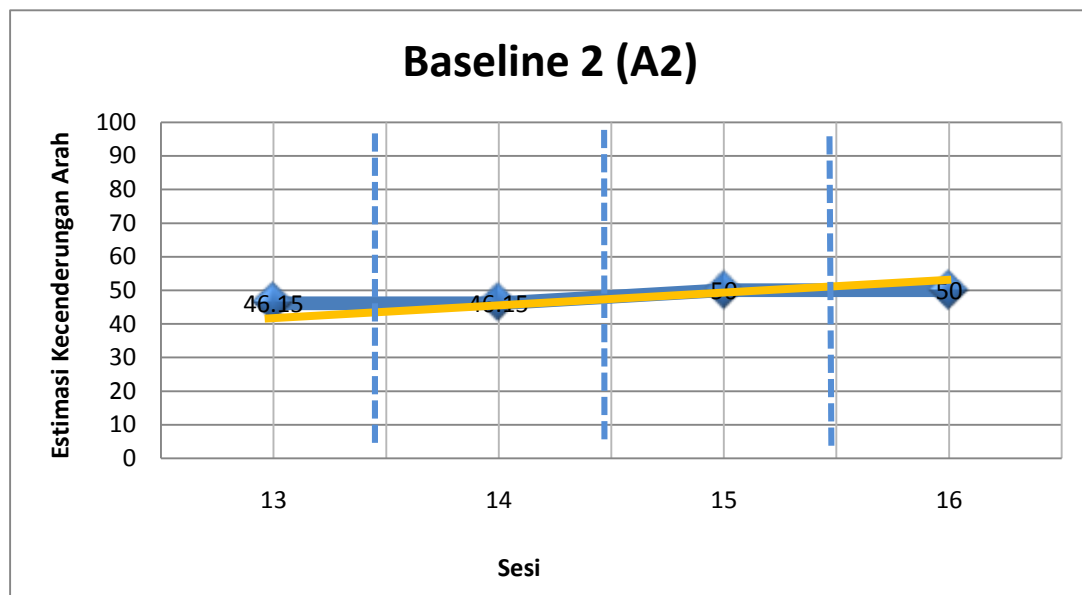
Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi. Maksudnya kemampuan menulis huruf subjek MF pada kondisi *baseline 2* (A2) dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi ke enam belas karena data yang diperoleh dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100% .

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis huruf murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut:

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 2*(A2)
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2* (A2) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut ini :




Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Berdasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah kemampuan menulis huruf pada kondisi *baseline 2* (A2) dapat di lihat bahwa kecenderungan arahnya menaik artinya pada kondisi ini kemampuan menulis huruf subjek MF mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya

cederung menaik dengan perolehan nilai berkisar 46,15-50, meskipun nilai subjek MF menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek MF pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1).

Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan kedalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline 2* (A2)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis huruf murid pada kondisi *baseline 2* (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto,2005)

a) Menghitung mean level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar .}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{46,15 + 46,15 + 50 + 50}{4} = \frac{192,3}{4} = 48,07$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
50	X 0.15	= 7,5

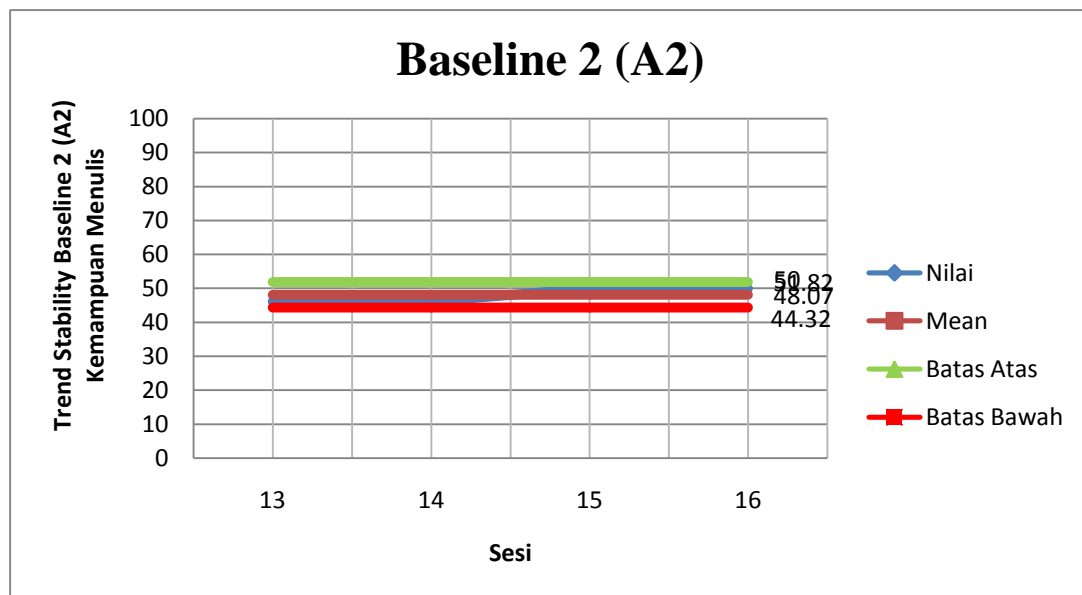
c) Menghitung batas atas

Mean level	+setengan dari rentang stabilitas	= Batas atas
48,07	+ 3,75	= 51,82

d) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
48,07	- 3,75	= 44,32

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada baseline 2(A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kecenderungan stabilitas (kemampuan menulis huruf) = $4 : 4 \times 100 \% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis huruf murid pada kondisi baseline 2 (A2) adalah 100 %. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.20 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi *Baseline 2 (A2)*

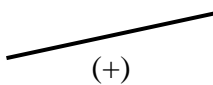
Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan stabilitas	Stabil
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf subjek MF pada kondisi baseline 1 (A1) berada pada persentase 100% yang artinya masuk pada kategori stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.21 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis huruf kondisi baseline 2 (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan Jejak Data	

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2(A2)* menaik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek MF yang cenderung menaik dari 46,15 sampai 50. Maknanya subjek sudah mampu menulis huruf meskipun nilai yang diperoleh

subjek lebih rendah dari kondisi intervensi, namun hasil tes pada sesi ini masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada *baseline 1* (A1).

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi baseline 2 (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Level stabilitas dan rentang	<u>Stabil</u> 46,15-50

Berdasarkan data kemampuan menulis anak di atas sebagaimana yang telah di hitung bahwa pada kondisi *baseline 2* (A2) pada sesi ke tiga belas sampai sesi ke enam belas datanya stabil 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 46,15-50.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 13) dengan data terakhir (Sesi16) pada kondisi baseline 2 (A2). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada kondisi *baseline 2*(A2) sesi pertama 46,15 dan sesi terakhir 50, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level sebanyak 3,85 artinya

nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan menulis huruf subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi tiga belas sampai ke sesi enam belas. Pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis huruf kondisi baseline 2 (A2)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	50	-	46,15	3,85

Level perubahan data pada setiap kondisi baseline 2 (A2) dapat ditulis seperti tabel 4.24 dibawah ini :

Tabel 4.24Perubahan Level Data Kemampuan Menulis huruf pada kondisi baseline 2 (A2)

Kondisi	Baseline 2 (A2)
Perubahan level (Level change)	50-46,15 <hr/> (3,85)

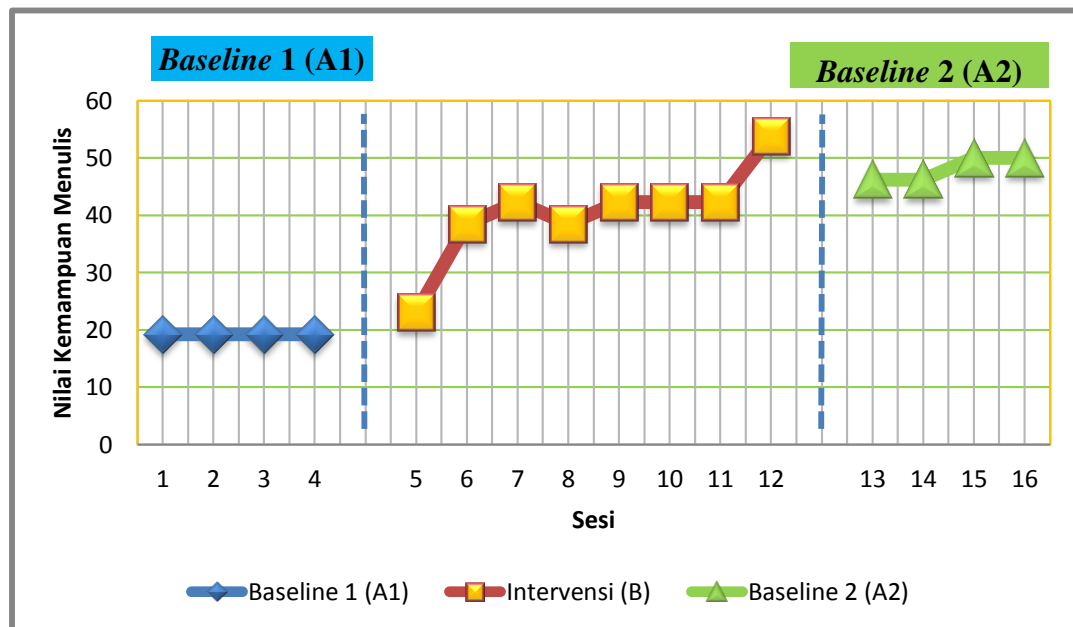
Perubahan level pada kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama dan sesi terakhir. Kondisi baseline 2 (A2) sesi pertama 46,15 dan sesi terakhir 50, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level yaitu sebanyak 3,85 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan menulis huruf subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi tiga belas sampai ke sesi enam belas.

Jika data analisis dalam kondisi baseline 1 (A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2) kemampuan menulis huruf murid autis kelas III SLB Arnadya Makassar

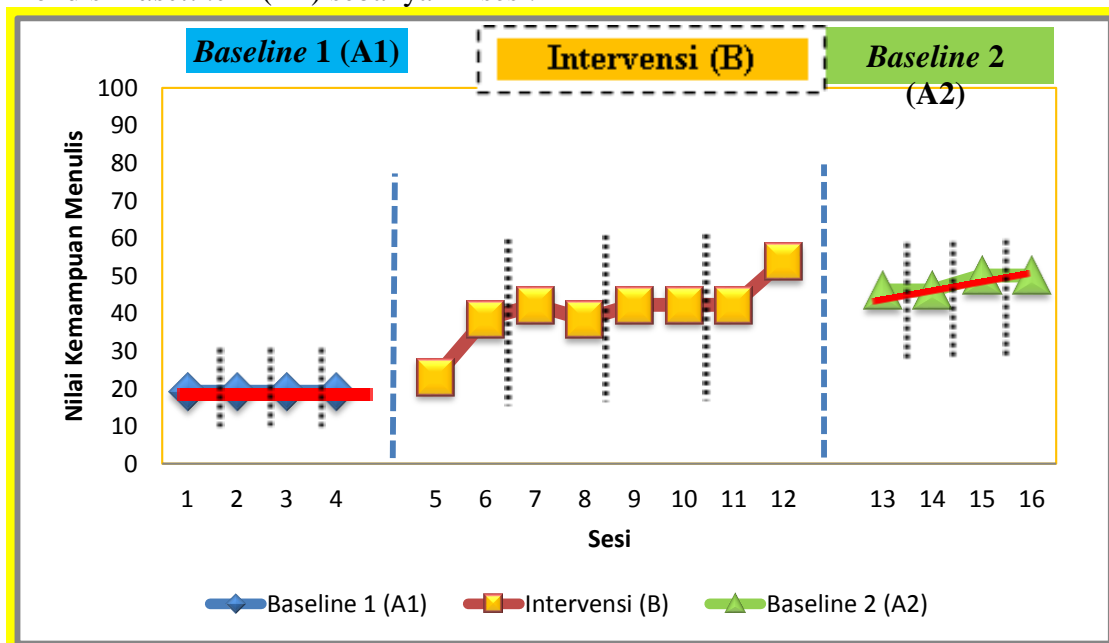
digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :

Tabel 4.25 Data Hasil Kemampuan Menulis Huruf *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	26	5	19,23
2	26	5	19,23
3	26	5	19,23
4	26	5	19,23
Intervensi (B)			
5	26	6	23,07
6	26	10	38,46
7	26	11	42,30
8	26	10	38,46
9	26	11	42,30
10	26	11	42,30
11	26	11	42,30
12	26	14	53,84
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
13	26	12	46,15
14	26	12	46,15
15	26	13	50
16	26	13	50


















Grafik 4.10 Kemampuan menulis huruf murid autisme kelas III di SLB Arnadya Makassar pada kondisi *Baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi dan memperoleh nilai yang sama (tetap), kondisi Intervensi (B) sebanyak 8 sesi, pada sesi 8 terjadi penurunan nilai dan naik kembali pada sesi ke 9 sampai sesi ke 12 dan kondisi *Baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi.



Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Huruf pada kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2)

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Baseline 1 (A1), Intervensi (B) dan Baseline 2 (A2) kemampuan menulis huruf

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	4	8	4
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil  100%	Tidak Stabil  75%	Stabil  100%
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil  19,23-19,23	Tidak Stabil  53,84-23,07	Stabil  46,15-50
Perubahan Level (<i>level change</i>)	19,23-19,23  (0)	61,53-23,07  (+30,77)	50-46,15  (+3,85)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1* (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline 2* (A2) sebanyak 4 sesi.

- b. Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan menulis huruf subjek dari sesi pertama sampai sesi ke empat nilainya sama yaitu 19,23. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan menulis huruf subjek dari sesi ke lima sama sesi ke dua belas nilainya mengalami peningkatan. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan menulis huruf subjek dari sesi tiga belas sampai sesi ke enam belas nilainya mengalami peningkatan atau membaik (+).
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 1 (A1) yaitu 100 % artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 75% artinya data yang di peroleh stabil. Kecenderungan stabilitas pada kondisi baseline 2 (A2) yaitu 100 % hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi baseline 1(A1), intervensi (B) dan baseline 2 (A2) berakhir secara menaik.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi baseline 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 19,23-19,23. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik dengan rentang 23,07-53,84. Begitupun dengan kondisi baseline 2 (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 46,15-50.

- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi baseline 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=) 19,23. Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+)30,77. Sedangkan pada kondisi baseline 2 (A2) perubahan levelnya adalah (+)3,85.

4. Gambaran Peningkatan Kemampuan Menulis Huruf Melalui Penerapan Teknik *Finger Painting* Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari *Baseline 1* (A1) ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2)

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisi antar kondisi meliputi 1) jumlah variabel, 2) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) perubahan kecenderungan arah dan stabilitas, 4) perubahan level, dan 5) persentase *overlap*

a. Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi baseline 1 (A1) ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi Baseline 1 (A1) ke Intervensi (B) dan intervensi (B) ke baseline 2 (A2)




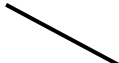
Perbandingan kondisi	A1 /B	B/A2
Jumlah variabel	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan menulis huruf murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (Change in Trend Variabel and Effect)

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel 4.28 dibawah ini:

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menulis huruf

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2	
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=)	 (+)	  (+) (-)
	Positif	Positif	

Perubahan kondisi antara baseline 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan menulis huruf subjek MF mengalami peningkatan setelah diterapkan teknik *finger painting* pada kondisi intervensi. Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penerapan teknik *finger painting*.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan menulis huruf murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2).

Perbandingan antar kondisi *baseline 1* (A1) dan intervensi (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu stabil ke tidak stabil (variabel) artinya data yang di peroleh dari kondisi *baseline 1* (A1) stabil sedangkan pada kondisi intervensi (B) tidak stabil (variabel). Ketidak stabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut dapat disebabkan oleh beberapa factor salah satunya yaitu perolehan nilai yang bervariasi. Perbandingan kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu variabel ke stabil artinya data yang diperoleh subjek MF setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek MF kembali stabil meskipun perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu

pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2 (A2) , hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkan teknik *finger painting*.

d. Perubahan level (changed level)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data poin pada sesi pertama kondisi *intervensi* (B)(23,07) dan sesi terakhir *Baseline 1* (A1)(19,23), begitupun pada analisis antar kondisi A2 ke B, kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi intervensi dan *Baseline 2* (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel 4.30 dibawah ini:

Tabel 4.30 Perubahan Level Kemampuan Menulis Huruf

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan level	(19,23-23,07)	(23,07-46,15)
	(+3,84)	(-23,08)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 3,84 dari kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek MF yaitu penerapan teknik *finger painting* dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline 2* (A2) yaitu turun (memburuk) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-)23,08. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai subjek MF menurun.

e. Data tumpang tindih (Overlap)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

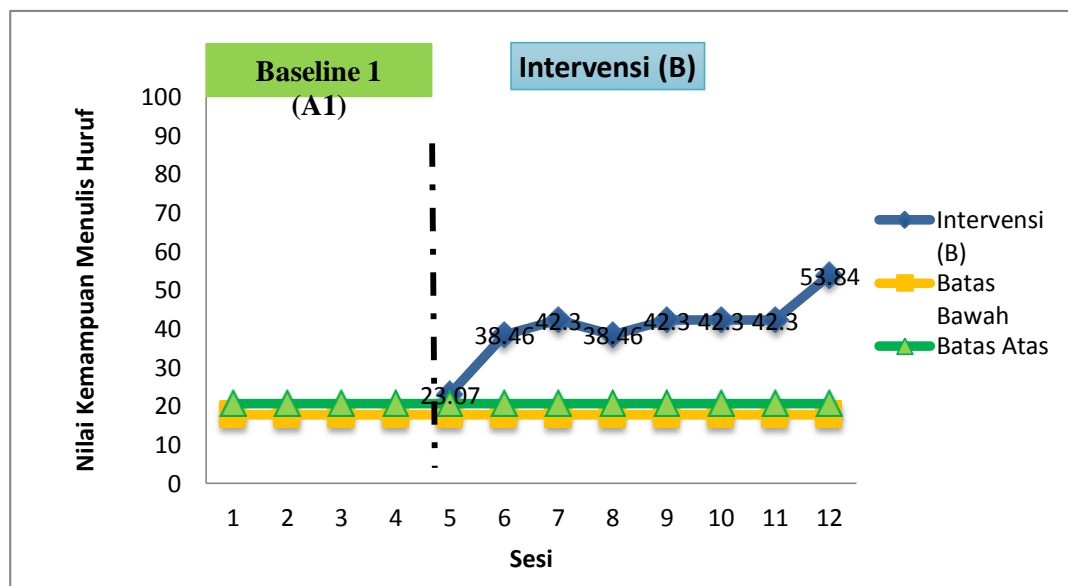
1) Untuk kondisi B/A1

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline 1* (A1) = 17,79 dan batas atas

$$\textit{baseline 1} (A1) = 20,67$$

- b) Jumlah data poin ($23,07+38,46+42,30+38,46+42,30+42,30+42,30$
 $+53,84$) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline 1*
 (A1) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada
 kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh
 adalah ($0 : 8 \times 100\% = 0\%$). Artinya semakin kecil persentase overlap
 maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran
 (target behavior)

Untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline 1* (A1) ke intervensi (B)
 dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.12 berikut ini :



Grafik 4.12 Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi *baseline 1* (A1) ke
 Intervensi (B) kemampuan menulis

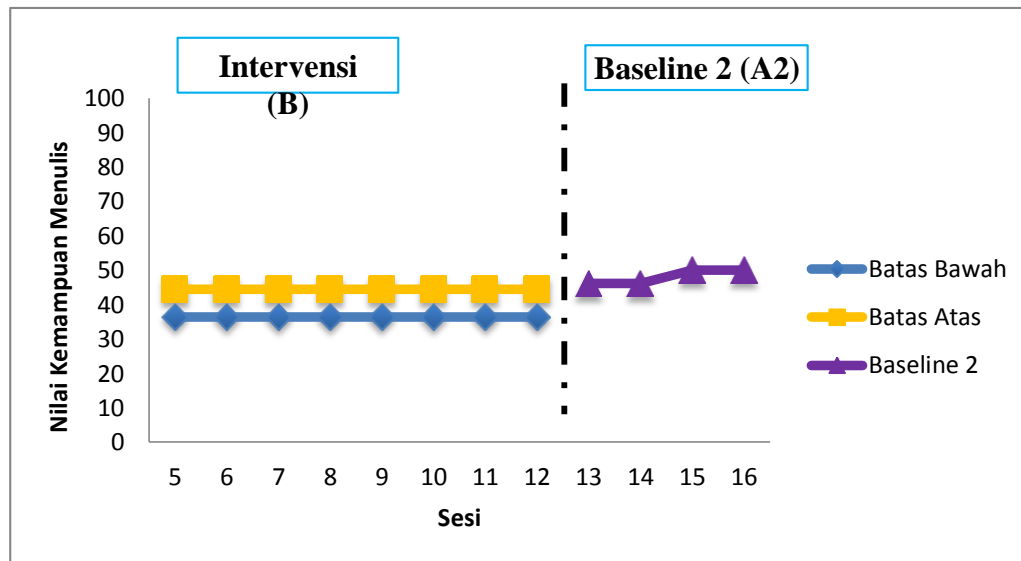
$$\text{Overlap} = 0 : 8 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.12 diatas menunjukkan bahwa data tumpang tindih adalah 0% artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan menulis) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Pemberian intervensi (B) yaitu penerapan teknik *finger painting* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis huruf pada murid autisme kelas III di SLB Arnadya Makassar.

2) Untuk kondisi A2/B

- a) Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 36,332 dan batas atas intervensi = 44,408
- b) Jumlah data poin (46,15+46,15+50+50) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data poin pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 4 \times 100 = 0\%)$. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (kemampuan menulis)





Grafik 4.13 Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi intervensi (B) ke Baseline 2 (A2) kemampuan menulis

$$\text{Overlap} = 0 : 4 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap *target behavior* (kemampuan menulis) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data diatas diperoleh data yang menunjukkan kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis huruf anak. Sedangkan kondisi *baseline 2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut ini :

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) Positif	 (+) Positif
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke stabil
Perubahan level	(19,23-23,07) (+3,84)	(23,07-46,15) (-23,08)
Persentase Overlap (Percentage of Overlap)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi baseline 1(A1) ke intervensi (B)

- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi baseline 1(A1) dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi Intervensi (B) dengan baseline 2 (A) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi baseline 1(A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) ke baseline 2 (A2) variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek memperoleh nilai yang bervariasi.
- d. Perubahan level antara kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 3,84. Sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 23,08.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline 2* (A2) 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap target behavior yaitu kemampuan menulis hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target behavior).

B. Pembahasan

Kemampuan dalam menulis merupakan bagian yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan seharusnya dimiliki oleh setiap murid di kelas III. Permasalahan dalam penelitian ini terdapat murid kelas III di SLB Arnadya Makassar yaitu murid mengalami hambatan dalam menulis huruf, baik huruf vokal maupun huruf konsonan, tulisan anak tidak begitu jelas membentuk huruf meskipun telah diperlihatkan contoh huruf yang akan ditulis, sehingga tulisan anak sulit untuk dibaca. Hal tersebut dikarenakan kondisi murid itu sendiri yang cenderung kurang konsentrasi, adanya sedikit kekakuan pada jari tangan, dan cepat bosan pada saat guru menyampaikan pelajaran. Kondisi inilah yang penulis temukan dilapangan sehingga penulis tertarik dengan permasalahan ini. Penerapan teknik *finger painting* dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis pada anak autis.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SLB Arnadya Makassar bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis setelah penerapan teknik *finger painting*. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penerapan media tersebut dengan memberikan pengajaran dengan teknik *finger painting*, meminta anak mengulang menuliskan kembali huruf yang telah diperlihatkan serta memberikan imbalan (*reward*) sehingga meningkatkan kemampuan menulis anak terkhusus pada menulis huruf.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali pertemuan atau enam belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni empat sesi untuk kondisi *baseline 1* (A1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan empat sesi untuk kondisi *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan menulis. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menulis sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *Baseline 1* (A1) kemampuan yaitu sebelum pemberian treatment murid memperoleh nilai 19.23, 19.23, 19.23, 19.23. Pada intervensi (B) peneliti melakukan perlakuan dengan menerapkan teknik *finger painting*, sehingga murid memperoleh nilai 23.07, 38.46, 42.30, 38.46, 42.30, 42.30, 42.30, 53.84. Jika dibandingkan dengan *baseline 1* (A1) skor subjek mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari penerapan teknik *finger painting* tersebut. Sedangkan pada *Baseline 2* (A2) subjek memperoleh nilai 46.15, 46.15, 50, 50. Adanya pengaruh positif dari pemberian intervensi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh subjek, meskipun pada kondisi *baseline 2* (A2) skor yang diperoleh anak tampak menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi, akan tetapi secara keseluruhan kondisi lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1). Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid autis yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada treatment yang diberikan dalam proses intervensi yaitu penerapan teknik *finger painting* dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan *finger painting* dalam penelitian ini adalah melatih kemampuan anak dalam menulis bentuk huruf secara koordinatif mata dan gerak tangan sehingga dalam menarik garis huruf semakin baik dan benar, membantu tulisan anak lebih besar agar mudah dibaca, serta dengan cat yang berwarna-warni dapat menarik perhatian anak. Pada penelitian ini tidak menggunakan tematik tetapi menggunakan PPI (Program Pembelajaran Individual).

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bismi Rohmatun Nisak (2016) dengan judul penelitian yaitu Penerapan *Finger Painting* Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Anak Autis. Sri Hardiyati (2014) dengan judul penelitian yaitu Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Awal Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok A Di Tk Pertiwi Ii Blimbing Tahun Ajaran 2013/2014. Rizkha Amaliyah Dg. Pawata (2018) dengan judul penelitian yaitu Penerapan *Finger Painting* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Anak Tunadaksa Kelas Dasar Ii Di Sd Inpres Maccini Baru Makassar. Dari beberapa judul penelitian di atas bahwa pengaruh dari *Finger Painting* atau biasa disebut melukis dengan jari mengungkapkan bahwa *Finger Painting* mempunyai dampak positif untuk meningkatkan kemampuan menulis baik menulis huruf vokal maupun huruf konsonan yang tingkat keberhasilan termasuk dalam kategori rata-rata.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis, dengan menggunakan desain A-B-A untuk *target behavior* meningkatkan kemampuan menulis murid, maka penerapan video animasi

ini telah memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis murid autis. Dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bahwa penerapan teknik *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis murid autis kelas III di SLB Arnadya Makassar.